

## **TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PADA TIM FUTSAL PUTRA DAN PUTRI DI SMA N 1 SEWON YANG MENGIKUTI PAF TAHUN 2015**

### ***THE Level of Basic Skills Futsal Game By Male And Female Student Futsal Team In Sma N 1 Sewon Which is Following in PAF In 2015***

Oleh: Dani Sulistianoro, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
danisulistianoro@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya animo siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal dan berlomba-lomba masuk kedalam tim futsal inti untuk mengikuti PAF 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa pada tim futsal putra dan tim futsal putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa pada tim futsal putra dan putri di SMA 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015, terdiri oleh 12 siswa putra dan 12 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Futsal Skill Test* dari Agus Susworo D.M (2013: 1). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berupa presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa pada tim futsal putra dan putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 secara keseluruhan tes untuk tim futsal putra SMA N 1 Sewon adalah sebagai berikut 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 2 orang (16.7%) dinyatakan baik, 4 orang (33.3%) dinyatakan cukup, dan 5 orang (41.7%) dinyatakan kurang. Sedangkan pada tim futsal putri SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 didapatkan data 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 4 orang (33.3%) dinyatakan baik, dan 7 orang (58.3%) dinyatakan cukup.

**Kata Kunci:** *Keterampilan, Futsal, SMA 1 Sewon*

#### **Abstract**

This research is motivated by the many of students animo to following futsal extracuriculler and competition to join in major futsal team for following PAF 2015. The purpose of this research is to find out the level of basic skills technic on futsal game By male and female futsal team in SMA N 1 Sewon wich is following PAF in 2015 .The design of this research is quantitative and descriptive research. The usage method in this research is survey method and the collective of data were use test and measurement. The subject of this research are all of the students who join in male and female futsal team in SMA N 1 Sewon which is following PAF in 2015,it consist by 12 male student and 12 female student. The usage instrument in this research is "*futsal skill test*" by *agus susworo D.M (2013:1)*. *The technic of data analysis is using descriptive statistic* that showed as a percentage.The result of this research is show the ability of male and female students basic skillll level in SMA N 1 Sewon that following PAF in 2015 from overall tests for male futsal team in SMA N 1 Sewon is 1 person (8,3%) in very good category, 2 persons (16.7%) in good categories, 4 persons (33.3%) in enough category, and 5 persons (41.7%) in less category. While the data result of female futsal team in SMA N 1 Sewon that following PAF in 2015 is 1 person (8,3%) in very good category, 4 persons (33.3%) in good category, and 7 persons in enough category.

**Keywords:** *skills, futsal, SMA N 1 Sewon.*

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Sering terlihat pria maupun wanita, tua atau muda melakukan latihan-latihan olahraga, baik di lapangan maupun di jalan. Semua ini dilakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap baik yang digunakan sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat.

Futsal dalam bahasa aslinya Spanyol atau Portugis yaitu *futbol sala*, berarti sepak bola dan dalam ruang adalah *varian* olahraga sepak bola yang lebih dulu terkenal. Futsal yang ada di Indonesia sejauh ini sangat berkembang dengan pesat, pada tahun 2010 Indonesia bisa menyelenggarakan futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional Indonesia yang pertama kali, seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan olahraga. Olahraga futsal dapat diterima oleh masyarakat secara luas yang ada di seluruh Indonesia. Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal.

Futsal adalah aktivitas permainan invasi (*invasion games*) yang dimainkan oleh lima lawan lima orang dalam durasi tertentu yang dimainkan pada lapangan,

gawang dan bola relatif kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan serta aman dimainkan serta tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya (Agus Susworo D.M, dkk 2009: 148).

Seiring masuknya futsal ke sekolah, banyak digelar pertandingan futsal di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional maka hampir semua disekolah baik di tingkat SMP maupun SMA sederajat membuka ekstra kurikuler futsal. Dalam Permen (2014: 2) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Program ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemaran cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat.

Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh, meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir, dan tindakan moral. Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan

aktivitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Sehingga siswa diharapkan mempunyai pengalaman dan keterampilan gerak yang baik. Untuk mencapai penguasaan keterampilan gerak yang baik tentunya membutuhkan waktu yang lebih dan dilakukan secara berulang-ulang. Apabila kita mengacu pada hal tersebut, tentu saja pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan sekolah sangatlah kurang, sehingga kebijakan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai aktivitas fisik untuk menambah pengalaman siswa dalam kegiatan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk sikap mental dan dedikasi sehingga dapat meningkatkan prestasi salah satu cabang olahraga tertentu dalam waktu yang lebih lama.

Dalam Permen (2014: 2) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Program ekstrakurikuler diperuntukan bagi siswa yang ingin mengembangkan

bakat dan kegemaran cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta pun terdapat berbagai kompetisi baik tingkat SMP sederajat seperti Medro Cup, JHS dan FPN. Sedangkan untuk tingkat SMA sederajat ada berbagai kompetisi futsal yang diadakan seperti hydrococo, pocari, PAF, Female cup dan FPN. Dari beberapa kompetisi futsal untuk tingkat SMA, salah satu diantaranya ialah Putih Abu-Abu Futsal yang sering dikenal dengan istilah PAF. Putih Abu-Abu futsal merupakan kompetisi yang sangat diminati untuk pelajar tingkat SMA di Jogja. Kompetisi Putih Abu-Abu Futsal dimulai pada tahun 2008, berawal dari kesamaan visi dan misi Tribun jogja dan Putih Abu-Abu Futsal yang memiliki kepedulian terhadap aktivitas positif pelajar SMA di Yogyakarta. Kompetisi Putih Abu-Abu Futsal ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kompetisi futsal lainnya, kelebihan dari kompetisi ini antara lain: (a) dilihat dari segi hiburan bahwa kompetisi ini menarik dengan dapat menyedot pengunjung semua lapisan masyarakat untuk menonton turnamen tersebut, (b) dilihat dari segi keamanan bahwa dalam kompetisi ini keamanan sangat diutamakan, hal ini dibuktikan dengan

adanya peraturan tentang larangan tawuran antar sekolah ketika kompetisi ini berlangsung bila ada sekolah yang melanggar maka sekolah tersebut langsung di *diskualifikasi*. Selain itu setiap sekolah wajib dikawal polisi ketika berangkat mendukung sekolahnya bertanding, (c) dilihat dari segi format kompetisi bahwa kompetisi ini hampir sama dengan kompetisi lain, bila kompetisi lain langsung menggunakan kuota 24 tim futsal saja maka dalam kompetisi ini semua tim yang mendaftarkan tim sekolahnya di seleksi oleh panitia menjadi 64 tim futsal terbaik yang kemudian mereka bertanding untuk memperebutkan kuota 24 tim futsal terbaik yang akan bermain di putaran final, keunggulan lainnya dari PAF ini bila sekolah tersebut berada di 4 besar maka untuk kompetisi di tahun selanjutnya tim sekolah tersebut secara otomatis akan langsung bertanding di putaran final tanpa harus melalui babak penyisihan. Apabila dilihat dari beberapa aspek diatas kompetisi ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan kompetisi lainnya.

Salah satu tim futsal yang mengikuti kompetisi PAF ialah SMA N 1 Sewon. Sekolah tersebut telah ikut berpartisipasi dalam kompetisi ini sejak

tahun 2008 hingga saat ini, berarti SMA N 1 Sewon telah ikut sebanyak 8 kali dalam kompetisi tersebut. Prestasi yang pernah dicapai dalam PAF kurun waktu 4 tahun terakhir tahun 2012 tim futsal putra mendapatkan juara 3, tahun 2013 mendapatkan juara 3, tahun 2014 mendapatkan juara 2, dan ditahun 2015 mendapatkan juara 3. Prestasi yang pernah dicapai tim futsal putri pada tahun 2012 mendapatkan juara 1, tahun 2013 mendapatkan juara 2, tahun 2014 mendapatkan juara 4 dan tahun 2015 mendapatkan juara 2. Dilihat dari 4 tahun terakhir keikutsertaannya SMA N 1 Sewon selalu mengirimkan wakilnya baik tim futsal putra maupun tim futsal putri masuk 4 besar. Dengan prestasi tersebut mempengaruhi besarnya minat para siswa terhadap futsal dan ekstrakurikuler futsal yang diadakan di sekolah. Oleh karena itu, para pemain futsal khususnya tim futsal yang mengikuti PAF 2015 semakin terdorong untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan (*skill*) dalam bermain futsal sehingga dapat mencapai prestasi maksimal seperti yang diharapkan dan tidak tergantikan oleh pemain lain. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang seberapa besar Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Pada

Tim Futsal Putra dan Putri Di SMA N 1 SEWON yang Mengikuti PAF Tahun 2015

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2012: 42). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal seperti *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sewon yang berada di jalan Parangtritis KM.5 Bantul DIY. Tes keterampilan futsal ini dilaksanakan di GOR (Gedung Olahraga) SMA N 1 Sewon. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015 untuk tim futsal putra dan untuk tim futsal putrinya dilaksanakan pada tanggal 24 November

2015. Penelitian ini dilakukan pada sore hari pada pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

### **Subyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada tim futsal putra dan putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015. Terdiri dari 12 siswa putra yang tergabung dalam tim futsal putra dan 12 siswa putri yang tergabung dalam tim futsal putri. Semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif sedikit.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini yaitu dengan 1 lapangan berukuran 12 x 8 meter yang digunakan untuk tes. Dengan siswa yang berjumlah 24 siswa terdiri oleh 12 siswa putra dan 12 siswa putri. Semua siswa melakukan tes yang pertama lebih dahulu sesuai nomer urut yang telah ditentukan. Setelah semua siswa melakukan tes pada kesempatan yang pertama, kemudian siswa melakukan tes sekali lagi dengan teknik yang sama seperti pelaksanaan tes yang pertama. Skor tes berupa waktu tempuh dan kesalahan dalam melakukan tugas.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah *Futsal Skill Test* yang dibuat oleh Agus Susworo Dwi Marhaendro (2013). Tes ini memiliki validitas 0.7786 untuk putra dan 0.6830 untuk putri, sedangkan reliabilitasnya sebesar 0.7942 untuk putra dan 0.7404 untuk putri.

Tes ini bertujuan untuk mengestimasi tingkat keterampilan bermain futsal. Keterampilan bermain yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum, tidak termasuk pemain khusus dalam futsal, yaitu penjaga gawang. Tes yang dikembangkan berupa satu tes yang sudah menggabungkan rangkaian gerak keterampilan bermain futsal, sehingga mampu melihat kesalahan dan kecepatannya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Passing* dan *receiving* ke sasaran di depan sebanyak 6 kali pada kotak 1.
- b. *Dribbling* lurus dari kotak 1 menuju kotak 2, setelah bola masuk di kotak 2, *testee* kembali menuju kotak 1.

- c. *Passing* dan *receiving* sebanyak 6 kali, secara bergantian ke dua target di dinding pada kotak 1.
- d. *Dribbling zig zag* pada rintangan cone yang tersedia dari kotak 1 menuju kotak 3 dengan setelah bola masuk kotak 3, *testee* kembali menuju kotak 1.
- e. *Passing* dan *receiving* sebanyak 6 kali pada kotak 4, secara bergantian di kotak 4.a dan kotak 4.b.
- f. *Testee* mengambil bola dari kotak 6 untuk memposisikan bola pada kotak 5 (a ataupun b). Apabila 3 bola sudah masuk dengan 2 kaki dominan dan 1 kaki yang lain, maka shooting dianggap selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 3 bola masih diberi kesempatan sampai 7 bola. Apabila 7 bola belum mampu (3 masuk) maka *shooting* juga selesai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa pada tim futsal putra dan putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan presentase, ini bertujuan untuk mengumpulkan data,

menyajikan data dan menentukan nilai. Karena instrumen yang digunakan yaitu *Futsal skill test* untuk mahasiswa dan umum belum memiliki skala penilaian maka selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan dengan menggunakan rumus norma pengkategorian dari Anas sudijono (2006: 175) yang mengacu pada standar tingkat keterampilan bermain futsal yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah gambaran hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian yang diperoleh baik tim futsal putra maupun tim futsal putri.

Waktu terbaik yang didapatkan dari penelitian pada pelaksanaan *test retest* untuk tim futsal putra SMA N 1 Sewon ini memperoleh waktu terbaik *maximum* (paling lama) sebesar 74.46 detik dan nilai *minimum* (paling cepat) sebesar 66.76 detik. Rerata diperoleh sebesar 71.64.

**Tabel 1.** Waktu Terbaik Putra

No	Interval	Kategori	F	%
1	$X < 68.42$	Baik Sekali	1	8.3
2	$68.42 \leq X < 70.56$	Baik	2	16.7
3	$70.56 \leq X < 72.71$	Cukup	4	33.3
4	$72.71 \leq X < 74.86$	Kurang	5	41.7
5	$X \geq 74.86$	Kurang Sekali	0	0.0
Total			12	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh waktu total saat pelaksanaan tes retest yang telah dilakukan sebanyak 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 2 orang (16.7%) dinyatakan baik, 4 orang (33.3%) dinyatakan cukup, dan 5 orang (41.7%) dinyatakan kurang. Nilai rerata sebesar 71.64 terletak pada interval  $70.56 \leq X < 72.71$ , maka waktu terbaik pelaksanaan tes yang dilakukan untuk tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal pada tim futsal putra SMA N 1 Sewon secara keseluruhan dinyatakan cukup.

Sedangkan untuk tim futsal putri waktu terbaik yang didapatkan dari penelitian pada pelaksanaan *test retest* untuk tim futsal putri SMA N 1 Sewon ini memperoleh waktu terbaik *maximum* (paling lama) sebesar 124.22 detik dan nilai *minimum* (paling cepat) sebesar 95.89 detik. Rerata diperoleh sebesar 109.49 dan untuk standar deviasinya sebesar 8.99.

**Tabel 2.** Waktu Terbaik Putri

No	Interval	Kategori	F	%
1	$X < 96.01$	Baik Sekali	1	8.3
2	$96.01 \leq X < 105.00$	Baik	4	33.3
3	$105.00 \leq X < 113.99$	Cukup	7	58.3
4	$113.99 \leq X < 122.97$	Kurang	0	0,0
5	$X \geq 122,97$	Kurang Sekali	0	0,0
Total			12	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh waktu total saat pelaksanaan tes retest

yang telah dilakukan sebanyak 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 4 orang (33.3%) dinyatakan baik, dan 7 orang (58.3%) dinyatakan cukup. Nilai rerata sebesar 109.49 terletak pada interval  $105.00 \leq X < 113.99$ , maka waktu terbaik pelaksanaan tes untuk tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal pada tim futsal putri SMA N 1 Sewon secara keseluruhan dinyatakan cukup.

### **Pembahasan**

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa pada tim futsal putra dan tim futsal putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 secara keseluruhan tes untuk tim futsal putra 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 2 orang (16.7%) dinyatakan baik, 4 orang (33.3%) dinyatakan cukup, dan 5 orang (41.7%) dinyatakan kurang. Nilai rerata sebesar 71.64 terletak pada interval  $70.56 \leq X < 72.71$ , maka tim futsal putra SMA N 1 Sewon masuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk tim putri SMA N 1 Sewon didapatkan data 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 4 orang (33.3%) dinyatakan baik, dan 7 orang (58.3%) dinyatakan cukup. Nilai rerata sebesar

109,49 terletak pada interval  $105.00 \leq X < 113.99$ .

Hasil tersebut menyatakan bahwa keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa yang dimiliki oleh tim futsal putra dan tim futsal putri SMA 1 N Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 secara keseluruhan dinyatakan cukup. Hal ini menunjukkan keadaan yang dimiliki oleh siswa dilapangan. Masih ada siswa yang sering melakukan kesalahan keterampilan dasar bermain futsal seperti *passing*, *receiving*, *dribbling*, dan *shooting* hal ini terbukti dalam waktu hukuman yang diberikan ketika siswa melakukan kesalahan pada saat pelaksanaan tes keterampilan yang telah dilakukan. Para siswa seharusnya meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal karena dengan keterampilan yang dimiliki tersebut menjadi bekal bagi siswa untuk dapat bermain futsal dengan baik dilapangan.

Seorang pemain yang ingin bermain futsal dengan baik harus dibekali dengan *skill*/teknik yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Asmar Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat

dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik dasar bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal. Berbagai teknik yang telah dikuasai harus selalu dilatih. Penguasaan teknik keterampilan bermain futsal bukan hanya terletak pada cara melakukannya saja, tetapi dalam menentukan kapan waktu yang tepat dalam mengaplikasikannya teknik tersebut. Teknik dasar bermain futsal yang dilakukan pada saat yang salah akan menimbulkan akibat yang buruk dalam sebuah pertandingan.

Adanya hasil *Futsal Skill Test* yang dilakukan menunjukkan hasil cukup untuk tim futsal putra maupun tim futsal putri SMA 1 Sewon dikarenakan ada beberapa faktor :

#### 1. Faktor Proses Belajar (*Learning Process*)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar, akan memberi jalan kepada kita tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang intisari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya

perubahan dalam pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakan kehadirannya. Dipihak lain, teori-teori belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif. Dengan antusias yang tidak merata dari peserta ekskul yang hadir, mengakibatkan pelatih kesulitan untuk memperhatikan metode pembelajaran yang efektif berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam bermain futsal sehingga mempengaruhi tingkat keterampilan teknik dasar siswa pada tim futsal putra dan putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015.

#### 2. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat

dalam futsal, si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Demikian juga jika kita mendengar bahwa seorang anak lebih cepat menguasai sesuatu keterampilan, sedangkan anak yang lain memerlukan waktu yang lebih lama. Semua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Peserta tim futsal putra dan putri pemain PAF 2015 memiliki fisik, mental, emosional dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bermain futsal mereka.

### 3. Faktor Situasional (*Situational Factors*)

Faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Yang termasuk dalam faktor situasional itu, antara lain seperti: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menungging dan atau sebaliknya. Penggunaan peralatan serta media belajar,

misalnya secara langsung atau tidak tentulah akan berpengaruh pada minat dan kesesungguhan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Sarana dan Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses latihan. Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Sewon dalam kegiatan eskul futsal menggunakan lapangan basket dan GOR SMA N 1 Sewon. Bola yang kurang memadai membuat proses latihan kurang maksimal. Permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan tim futsal putra dan putri yang mengikuti PAF tahun 2015.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa pada tim futsal putra dan putri di SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 secara keseluruhan tes untuk tim futsal putra SMA N 1 Sewon antara lain 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 2 orang (16.7%) dinyatakan baik, 4 orang (33.3%) dinyatakan cukup, dan 5 orang (41.7%) dinyatakan kurang. Sedangkan

pada tim futsal putri SMA N 1 Sewon yang mengikuti PAF tahun 2015 didapatkan data 1 orang (8.3%) dinyatakan baik sekali, 4 orang (33.3%) dinyatakan baik, dan 7 orang (58.3%) dinyatakan cukup.

### **Saran**

Dengan Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disimpulkan diantaranya:

1. Bagi Sekolah dan Guru Penjas
  - a. Dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih pemain futsal di SMA N 1 Sewon, dengan mengacu pada hasil tes tersebut.
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar keterampilan teknik dasar bermain futsal bagi anak didiknya.
  - c. Dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam aktivitas jasmani khususnya sehingga siswa tidak akan mengalami

kesulitan yang berarti dalam menjalani pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran futsal.

2. Bagi Siswa
  - a. Diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain futsalnya dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pengembangan diri di sekolah, atau mengikuti klub futsal yang ada di daerah masing-masing.
  - b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai keterampilan teknik dasar futsal.
3. Bagi Orang tua dan Masyarakat
  - a. Dengan diadakannya tes ini diharapkan orangtua mengerti bakat futsal yang anak miliki dan mendukung untuk mengembangkan bakatnya tersebut dengan memasukkannya ke klub futsal di daerahnya.
  - b. Dapat dijadikan masukkan bagi klub-klub di desa tempat tinggal siswa untuk membina, mengasah dan mendidik bakat yang dimiliki anak tersebut..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo Dwi Marhaendro. (2013). *Keterampilan Bermain Futsal. Proceeding, Seminar Nasional Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/agus-susworo-dwi-marhaendro-spdmpd/keterampilan-bermain-futsal.pdf>. Pada tanggal 3 November 2015, jam 14.00 WIB.
- (2013). *Tes Keterampilan Bermain Futsal*. Produk Akhir: PPS UNY.
- (2014). *Expert Validity Futsal Skill Test. Proceeding, Asean Forum And International Conference On Sport Science and Technology (AFICSST)*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/agus-susworo-dwi-marhaendro-spdmpd/validity-and-reliability-futsal-skill-test.pdf>. Pada tanggal 3 November 2015, jam 14.02 WIB.
- Agus Susworo D.M, dkk. (2009). Tes Futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga*, VOL. 11, No. 2. Yogyakarta: FIK UNY. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Saryono,%20S.Pd.%20Jas.,%20M.Or./iptekor%20menegpora.PDF>. Pada tanggal 3 November 2015, jam 14.10 WIB.
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permen. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Prawirasaputra Sudrajat. 2000. *Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP serta D-III tahun 1999/2000
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.